

Abstrak

Telah dilakukan penelitian terhadap 20 sampel tuberkulosis paru yang pertama sekali memakan obat anti tuberkulosis dilaksanakan di Bagian Patologi Klinik RSUP. H. Adam Malik Medan bekerja sama dengan Bagian Paru. RSUP. H. Adam Malik sejak awal Juni 2006 sampai dengan Agustus 2006. Sampel diambil dari darah vena 20 penderita TB paru yang baru pertama sekali memakan obat anti tuberkulosis (OAT). Pengambilan sampel pertama untuk base line dihitung sebagai data dasar sebelum memakai OAT berguna untuk memeriksa enzim transaminase di hati (SGOT dan SGPT). Setelah dua bulan memakan obat anti tuberkulosis darah pasien diperiksa lagi enzim transaminase hatinya (SGOT dan SGPT), apakah ada tanda – tanda peningkatan transaminase hati (SGOT dan SGPT) setelah memakan OAT selama 2 bulan ?. Diketahui bahwa OAT yang dimakan pada fase awal yaitu selama 2 bulan diberikan 2 - 3 jenis obat (isoniazid, rifampisin, Pirazinamid) dimakan setiap hari terus menerus tidak boleh berhenti selama 2 bulan. Hasilnya didapati ternyata SGPT lebih meningkat setelah pemberian OAT selama 2 bulan dibanding SGOT walau enzim transaminase ini (SGOT dan SGPT) kedua-duanya meningkat namun tanda-tanda kerusakan hati itu lebih spesifik ditandai oleh peningkatan SGPT.